

## PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN TINGGI BAGI SISWA MAN PADUSUNAN KOTA PARIAMAN

Armalena<sup>1)\*</sup>, Syahrizal<sup>2)</sup>, Yuherman<sup>3)</sup>, dan Asril<sup>4)</sup>

<sup>1)\*</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat ([lena49075@gmail.com](mailto:lena49075@gmail.com))

<sup>2)</sup>STKIP PGRI Sumatera Barat ([syahrizalnasran@gmail.com](mailto:syahrizalnasran@gmail.com))

<sup>3)</sup>STKIP PGRI Sumatera Barat ([yuhermangeo@gmail.com](mailto:yuhermangeo@gmail.com))

<sup>4)</sup>STKIP PGRI Sumatera Barat ([asril.syalwa@gmail.com](mailto:asril.syalwa@gmail.com))

### ABSTRAK

Gagasan untuk melakukan PPM dengan tema peningkatan pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi mula muncul adalah karena pada umumnya sekolah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia ditemui masih sangat jarang melakukan dan memberikan motivasi-motivasi dan strategi terkait melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi umum. Oleh karena itu, ide ini dimunculkan mengingat dan menyadari betapa pentingnya menyentuh kesadaran siswa untuk dapat memotivasi dirinya sendiri khususnya pada MAN Padusunan Kota Pariaman agar bisa berkompetisi memasuki perguruan tinggi umum khususnya perguruan tinggi terkenal. Sejalan dengan itu, ditambah lagi kondisi pandemi covid-19 yang membatasi aktivitas siswa sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan harapan. Di samping itu, permasalahan ekonomi orang tua siswa yang semakin sulit ketika keadaan pandemi covid-19 terjadi. Pada akumulasi persoalannya yaitu menurunnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Ini menjadi persoalan serius. Untuk keluar dari keterpurukan ini penting dilaksanakan penyuluhan, pelatihan dan workshop bagi siswa MAN Padusunan Kota Pariaman.

Metode kegiatan dilakukan dengan cara penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah dalam hal ini motivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat “*bottom up*”, dimana perencanaan tindakan diupayakan menjawab permasalahan dan kebutuhan mitra dan dilakukan secara intensif dan partisipatif. Tahapan yang dilakukan secara umum adalah sebagai berikut: (1) Analisis kebutuhan. (2) Rencana kerja. (3) Pelaksanaan kegiatan. (4) Evaluasi.

Sebagai tolok ukur keberhasilan pelatihan adalah dengan melihat banyaknya peserta pelatihan yang mengikutinya dan tingkat keseriusannya. Semula ditargetkan sebagai peserta sebanyak 60 orang, akan tetapi yang hadir berjumlah 104 orang. Dengan demikian, penyuluhan ini diikuti 104 peserta dari berbagai macam jurusan yaitu jurusan IPA, IPS dan Keagamaan. Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini sangat baik, ini terbukti dengan jumlah kehadiran peserta yang selalu penuh dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Luaran dari kegiatan PPM ini adalah berupa jasa dan diterbitkan di koran online serta jurnal pengabdian

**Kata Kunci:** pemahaman, pendidikan tinggi, MAN

### ABSTRACT

The idea to carry out PPM with the theme of increasing understanding of the importance of higher education began to emerge because in general schools under the auspices of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia were found to still very rarely carry out and provide motivations and strategies related to continuing education to the general tertiary level. Therefore, this idea was raised considering and realizing how important it is to touch students' awareness to be able to motivate

themselves, especially at MAN Padusunan Kota Pariaman so that they can compete to enter public universities, especially well-known universities. In line with that, the Covid-19 pandemic condition has limited student activities so that learning does not match expectations. In addition, the economic problems of parents of students are getting more difficult when the Covid-19 pandemic occurs. In the accumulation of problems, namely the declining interest of students to continue their education to higher education. This is a serious problem. To get out of this slump, it is important to carry out counseling, training and workshops for students of MAN Padusunan Kota Pariaman.

The method of activity is carried out by raising awareness / increasing understanding of a problem in this case the motivation to continue education to the level of higher education. The approach used is a “bottom up” approach, where action planning is sought to address the problems and needs of partners and is carried out intensively and participatively. The stages carried out in general are as follows: (1) Needs analysis. (2) Work plan. (3) Implementation of activities. (4) Evaluation.

As a measure of the success of the training is to look at the number of trainees who follow it and the level of seriousness. Initially targeted as many as 60 participants, but who attended amounted to 104 people. Thus, this counseling was attended by 104 participants from various majors, namely Science, Social Sciences and Religion majors. The enthusiasm of the participants in participating in this training activity was very good, as evidenced by the number of participants who were always full and participated in the activity from beginning to end. The output of this PPM activity is in the form of services and is published in online newspapers and service journals

***Keywords:*** *Understanding, higher education, state madrasah*

## A. PENDAHULUAN

Pandemik covid-19 berdampak luas bagi segala aspek kehidupan manusia. Mulai dari aspek kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, politik, bahkan agama. Tak ketinggalan aspek yang cukup mendapat sorotan umum adalah aspek pendidikan. Proses pembelajaran saat pandemik covid-19 ini berubah drastis. Seluruh upaya dikerahkan oleh pemerintah maupun swasta agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, salah satu pilihan utama adalah berproses dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). Proses belajar daring menghadapi berbagai macam kendala di lapangan. Baik itu kendala perangkat keras (smart phone/hanphone android) maupun perangkat lunak (signal internet) yang tidak merata di seluruh wilayah Indonesia.

Dampak proses pembelajaran daring, terutama di daerah-daerah miskin signal internet melahirkan masalah baru yaitu susah nya peserta didik atau mahasiswa mengikuti proses pembelajaran. Oleh sebab itu, berbagai peristiwa terjadi karenanya antara lain siswa harus berjalan kaki ke daerah yang lebih kuat signal internetnya. Terkadang perjalanan itu menempuh jarak puluhan kilometer. Bahkan seperti diberitakan oleh media adanya seorang mahasiswa yang terjatuh dari atap sebuah rumah ibadah karena mengikuti proses perkuliahan dari tempat tersebut.

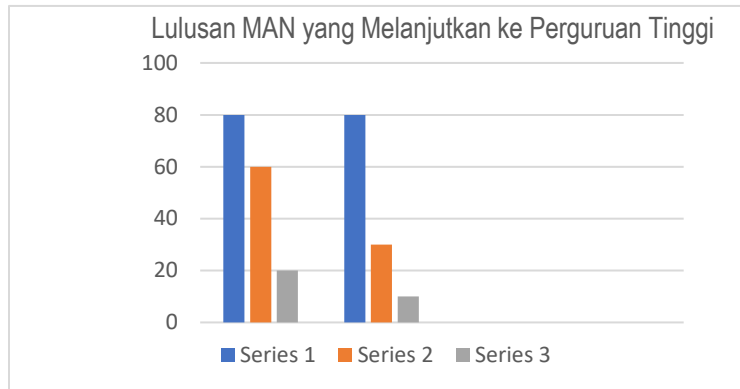
Selanjutnya, akibat dari pandemik covid-19 ini melahirkan berbagai masalah turunannya seperti pada aspek pendidikan yaitu menurunnya kualitas pembelajaran terutama pada daerah-daerah miskin signal internet. Tentu, jika dilihat fakta yang terjadi berbagai kalangan utamanya adalah orang tua dari peserta didik atau mahasiswa menguatirkan hal tersebut. Sejalan dengan fakta di atas, seorang kepala sekolah pernah menginformasikan bahwa perguruan tinggi negeri umumnya melihat siswa yang menamatkan studinya saat ini berbeda kualitasnya dari tahun-tahun sebelumnya.

Disisi lain, akibat dari pandemik covid-19 ini ekonomi orang tua peserta didik terganggu. Banyak kalangan mengeluh terutama dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Fakta ini juga mengakibatkan terganggunya minat peserta didik melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan sedikitnya dua permasalahan di atas, maka menjadi penting memberikan motivasi yang baik dan mencari jalan keluar bagi permasalahan yang sedang dihadapi oleh berbagai pihak khususnya peserta didik MAN Padusunan Kota Pariaman dalam meningkatkan pemahamannya terkait pentingnya melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Sejatinya, bukan saja bermanfaat untuk diri dan keluarga nantinya, akan tetapi menyangkut kualitas pemimpin di masa akan datang.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, siswa-siswa MAN Padusunan Kota Pariaman sebelum covid-19 termasuk siswa-siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Menurut informasi kepala sekolah MAN Padusunan Kota Pariaman, rata-rata siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi mencapai 80 % dari lulusan pertahun. 60 % melanjutkan ke PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) dan 20 % melanjutkan ke perguruan tinggi umum. Namun, pada tahun 2020 yang lalu, persentase menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini patut di duga oleh sebab keadaan ekonomi orang tua terganggu kemudian membawa akibat menurunnya minat siswa-siswa MAN Padusunan Kota Pariaman melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi.

Gambar Tabel 1



Dari data di atas, dapat dipahami bahwa sebelum tahun 2020 atau sebelum pandemi covid-19 melanda dunia, dari rata-rata 80 % lulusan MAN Padusunan Kota Pariaman yang melanjutkan ke perguruan tinggi ada 60 % yang diterima pada Perguruan Tinggi keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dan 20 % sisanya melanjutkan ke perguruan tinggi negeri dan swasta umum. Namun setelah adanya pandemi covid-19 ini maka dapat digambarkan dari 80% rata-rata lulusan MAN Padusunan Kota Pariaman yang melanjutkan ke PTKIN menurun menjadi 30% dan 10% nya ke perguruan tinggi negeri dan swasta umum. Ini merupakan persoalan serius karena semakin menurunnya minat dan motivasi lulusan MAN melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi, nantinya dikuatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di daerah ini akan menurun secara signifikan.

Untuk memberikan motivasi dan mencari solusi masalah di atas, maka tim P2M melaksanakan pengabdian pada masyarakat kali ini, Tim P2M Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat bermitra dengan MAN Padusunan Kota Pariaman. Di sini, tim akan memberikan peningkatan pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi untuk masa depannya. Oleh sebab itu, mereka meminta Tim P2M untuk memberikan penyuluhan sekaitan hal yang dimaksud di atas.

Kemudian, solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut: (1) Pelaksana kegiatan akan memberikan penjelasan tentang peningkatan pemahaman serta motivasi pentingnya pendidikan tinggi. Sesi ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai pentingnya pendidikan tinggi walaupun saat ini masih dalam situasi covid-19 dan hubungannya dengan aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan tempat siswa berdomisili. (2) Pelaksana kegiatan akan memberikan pelatihan dan workshop tentang strategi agar sukses menembus perguruan tinggi ternama. Intinya, pelaksana kegiatan akan memberikan berbagai informasi untuk dapat memotivasi dan memunculkan motivasi dari dalam diri siswa sehingga menjadi sebuah semangat yang dahsyat untuk mewujudkan keinginannya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

Adapun luaran dari kegiatan PPM ini adalah dapat dirinci sebagai berikut: (1) Luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berupa jasa dan diterbitkan di koran online serta jurnal pengabdian, dimana tim yang melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan jasa kepada mitra (siswa-siswa MAN Padusunan Kota Pariaman) dalam bentuk pemberian materi peningkatan pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi. Hasil dari luaran ini adalah para siswa di MAN Padusunan Kota Pariaman memiliki pemahaman yang sama dengan apa yang disampaikan oleh pemateri sehingga berdampak terhadap semangat yang dimilikinya. Pelaksana dari kegiatan PPM ini adalah dosen dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang memiliki kualifikasi di bidang masing-masing.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode untuk memberikan solusi dalam rangka mengatasi permasalahan mitra. Metode kegiatan dilakukan dengan cara penyadaran/peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah dalam hal ini motivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat “*bottom up*”, dimana perencanaan tindakan diupayakan menjawab permasalahan dan kebutuhan mitra dan dilakukan secara intensif dan partisipatif.

Tahapan yang dilakukan secara umum adalah sebagai berikut: (1) Analisis kebutuhan. Pada tahap analisis kebutuhan ini yaitu tim pelaksana menganalisis kebutuhan mitra untuk mencari solusi dari permasalahan. Memprioritaskan kebutuhan mitra yang paling mendesak disesuaikan dengan kemampuan mitra dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap pendidikan tinggi. (2) Rencana kerja. Setelah menganalisis kebutuhan mitra, pelaksana membuat rencana kerja atau kegiatan yang akan diterapkan. Rencana kerja meliputi: persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi kegiatan. Pelaksana kegiatan akan menjadwalkan waktu yang tepat dan tempat yang cocok dalam melaksanakan pelatihan dan workshop, yang diusahakan agar tidak terlalu renggang jaraknya yang dapat berakibat tidak maksimalnya pemberian pelatihan dan workshop. (3) Pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan meliputi pelaksanaan pemberian pelatihan dan workshop di lokasi mitra yang sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun. Evaluasi untuk semua program kegiatan dan mengevaluasinya sesuai target luaran. (4) Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan waktu pada peserta pelatihan (mitra) untuk memahami materi yang telah diberikan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini berupa pemberian pelatihan intensif dan workshop kepada para siswa di lokasi mitra. Setelah diberi pelatihan dan workshop, selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan motivasinya melanjutkan studi sampai ke perguruan tinggi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan analisis kebutuhan dapat diperoleh gambaran bahwa siswa MAN Padusunan Kota Pariaman seperti halnya dengan siswa lainnya di seluruh sekolah pada wilayah Kota Pariaman terdampak oleh pandemi covid-19 sehingga dalam pembelajaran dilakukan secara daring/online. Salah satu dampak pembelajaran secara daring/online ini berakibat menurunnya minat siswa MAN Padusunan Kota Pariaman dalam pembelajaran karena beberapa aspek seperti fasilitas penunjang pembelajaran tidak memadai. Misalnya, tidak tersedianya smartphone bagi setiap siswa. Jika pun ada bagi sebagian siswa, tentu akan membutuhkan kuota atau paket internet supaya dapat mengakses pembelajaran.

Analisis kebutuhan lainnya adalah bukan hanya persoalan tersedianya smartphone, kuota internet dan akses pembelajaran daring/online, termasuk juga persoalan signal atau kekuatan jaringan yang tidak merata bagi daerah-daerah yang berada di wilayah Kota Pariaman bahkan adanya siswa yang berdomisi bukan di wilayah Kota Pariaman akan tetapi tersebar pada beberapa wilayah tetangga seperti kabupaten Agam bahkan Pasaman yang kekuatan signalnya tidak sama. Tentu hal ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang mesti dilakukan secara daring/online.

Tak kalah pentingnya, selain persoalan yang telah dibahas di atas adalah terkait dengan kemampuan ekonomi orang tua siswa yang menjadi dasar atau hal pokok terwujudnya dan tersedianya segala kebutuhan yang diperlukan oleh siswa MAN Padusunan Kota Pariaman. Diketahui bahwa tingkat ekonomi orang tua siswa MAN Padusunan Kota Pariaman berbeda-beda. Rata-rata tingkat ekonomi orang tua siswa MAN Padusunan Kota Pariaman adalah menengah ke bawah. Oleh sebab itu, secara umum bahwa berkurangnya minat siswa MAN Padusunan Kota Pariaman melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah disebabkan oleh dua faktor ini.

Beberapa informan mengungkapkan seperti Delvira Murenza siswa kelas XII IPK 1 MAN Padusunan Kota Pariaman ketika ditanyakan kepadanya apakah setelah menyelesaikan pendidikan di

MAN Padusunan Kota Pariaman apakah akan melanjutkan pendidikannya? Maka secara spontan beliau menjawab bahwa tidak berencana melanjutkan pendidikan karena alasan ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan untuk melanjutkan pendidikannya. Siswa lain yang sempat ditanyakan kepadanya dengan pertanyaan yang sama dengan di atas, seperti M. Vaidano A. siswa kelas XII IPA 1 MAN Padusunan Kota Pariaman menjawab bahwa tidak akan melanjutkan pendidikan setelah tamat pada MAN Padusunan Kota Pariaman karena ingin bekerja untuk membantu ekonomi keluarganya. Selanjutnya, siswa atas nama Rifza Irmada Yanti kelas XII IPS 2 yang tidak melanjutkan pendidikannya karena alasan tidak adanya motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi.

## 2. Rencana Kerja

Setelah terlihat secara utuh gambaran kebutuhan yang diperlukan oleh siswa di MAN Padusunan Kota Pariaman, maka langkah selanjutnya dilakukan rencana kerja meliputi persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi.

### a. Persiapan kegiatan

Persiapan kegiatan dilakukan dengan mengurus segala sesuatu mulai dari survei lokasi yang akan menjadi sasaran dari pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya adalah mengurus berkaitan dengan administrasi seperti surat-menyurat serta administrasi lainnya. Tak kalah pentingnya juga mempersiapkan materi yang akan ditampilkan pada hari pelaksanaan kegiatan. Tim sangat bersyukur kepada Allah SWT karena segala persiapan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan pihak MAN Padusunan Kota Pariaman selalu siap membantu tim pengabdi.

### b. Pelaksanaan kegiatan

Setelah tahapan persiapan dapat diselesaikan dengan baik maka saatnya pelaksanaan kegiatan pun dilakukan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh tim pelaksana dijadwalkan puncaknya pada tanggal 02 Februari 2021 dengan mengadakan penyuluhan, pelatihan dan workshop bagi siswa MAN Padusunan Kota Pariaman. Peserta pelatihan ditarget pada mulanya adalah sebanyak 60 orang siswa terdiri dari kelas XII IPS dan IPA karena mengingat protokol kesehatan covid-19. Namun kenyataannya karena siswa sangat antusias mengikuti pelatihan dan workshop ini akhirnya peserta yang mengikuti pelatihan dan workshop berjumlah 104 orang yang terdiri dari siswa kelas XII IPA, IPS, dan IPK 1 dan 2.

Saat pelaksanaan kegiatan dilakukan, siswa MAN Padusunan Kota Pariaman mengikutinya dengan baik dan nampaknya bersemangat sekali dalam menyampaikan berbagai pertanyaan yang dilontarkan kepada pemateri. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri dan sekaligus dibuka oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Padusunan Kota Pariaman yaitu Bapak Zalkhairi, S.Ag., M.Pd. beserta wakil kepala bidang akademik. Sementara itu, pemateri tim pelaksana disampaikan oleh Bapak Syahrizal, S.Th.I., MA. Sedangkan rombongan tim diketuai oleh ibu Armalena, S.Pd.I., MA.

### c. Monitoring kegiatan

Sesuai dengan metode pelaksanaan kegiatan, maka tahapan selanjutnya adalah monitoring terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Monitoring dilakukan terhadap kegiatan telah dilaksanakan secara kontinu dan terjadwal sesuai dengan hasil evaluasi tim pelaksana kegiatan. Adapun hasil monitoring yang telah ada adalah beberapa faktor pendorong sehingga pelatihan dan workshop ini berjalan lancar dan juga tentunya faktor penghambat dari kegiatan ini. Faktor pendorong, seperti disampaikan di atas

bahwa siswa MAN Padusunan Kota Pariaman sangat antusias mengikuti kegiatan ini sehingga penyuluhan, pelatihan dan workshop berjalan dengan sangat memuaskan. Selanjutnya, faktor lainnya adalah pihak MAN Padusunan Kota Pariaman sangat terbuka dan pelayanan yang sangat baik terhadap tim pelaksana kegiatan. Dengan sinergi yang ada menjadikan kegiatan ini berhasil menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa MAN Padusunan Kota Pariaman. Selanjutnya, adapun faktor penghambat

kegiatan ini hanya dari keadaan kedaruratan berkaitan dengan harusnya menjaga protokol kesehatan secara ketat oleh kedua belah pihak.

#### d. Evaluasi kegiatan

Setelah tahapan monitoring dilakukan maka mutlak evaluasi harus terlaksana. Evaluasi antara lain, sejauhmana keberhasilan kegiatan penyuluhan, pelatihan dan workshop yang diadakan. Tentunya, penting untuk mendapatkan data dan informasi setelah siswa MAN Padusunan Kota Pariaman melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya. Namun, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan siswa MAN Padusunan Kota Pariaman yang berencana akan melanjutkan pendidikannya cukup tinggi. Diperkirakan bahwa yang akan melanjutkan pendidikan lebih banyak dari tahun sebelumnya (2020).

Selanjutnya, kegiatan pengabdian masyarakat ke MAN Padusunan Kota Pariaman penting dilaksanakan secara berkala. Sebagai permintaan dari pihak MAN Padusunan Kota Pariaman, jika ada hal-hal yang baru seperti terkait dengan workshop pembelajaran bagi guru atau peningkatan skill guru tentang metode atau berhubungan dengan pembelajaran sangat diharapkan agar bisa dilaksanakan di MAN Padusunan Kota Pariaman.

### 3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan pemantauan implementasi hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di MAN Padusunan Kota Pariaman sangat menggembirakan. Puncak pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 hari yaitu hari selasa, tanggal 02 Februari 2021 namun akan dipantau serta dievaluasi sampai dengan 6 bulan ke depan.

Siswa pada MAN Padusunan Kota Pariaman mengakui bahwa selama ini mereka belum pernah diberikan pelatihan dan pencerahan tentang peningkatan pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi. Kondisi ini jelas sangat memprihatinkan karena setiap hari hanya terfokus belajar tanpa ada suntikan motivasi dan pandangan secara lebih luas setelah menyelesaikan studinya kemana nantinya arah selanjutnya. Padahal siswa tidak hanya kewajibannya belajar akan tetapi bagaimana membangkitkan dan meningkatkan motivasi dalam dirinya supaya mampu meihat permasalahan kelanjutan studinya.

Selanjutnya, pada pelaksanaan PPM ini siswa MAN Padusunan Kota Pariaman mengikutinya dengan sangat baik. Mereka merasa memperoleh sesuatu yang baru. Mereka dapat memahami materi yang diberikan dengan baik. Ini dapat dilihat dari semangat mereka ketika diadakan tanya jawab tentang pentingnya pendidikan tinggi. Bahkan ada yang meminta tim pengabdian untuk lebih lama dan menambah durasi kegiatan ini. Begitu juga mereka sangat puas dengan jawaban yang diberikan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat.

### 4. Pembahasan Hasil Pelaksanaan

Gagasan untuk melakukan PPM dengan tema peningkatan pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi mula muncul adalah karena pada umumnya sekolah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia ditemui masih sangat jarang melakukan dan memberikan motivasi-motivasi dan strategi terkait melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi umum. Oleh karena itu, ide ini dimunculkan mengingat dan menyadari betapa pentingnya menyentuh kesadaran siswa untuk dapat memotivasi dirinya sendiri khususnya pada MAN Padusunan Kota Pariaman agar bisa berkompetisi memasuki perguruan tinggi umum khususnya perguruan tinggi terkenal.

Sebagai tolok ukur keberhasilan pelatihan adalah dengan melihat banyaknya peserta pelatihan yang mengikutinya dan tingkat keseriusannya. Semula ditargetkan sebagai peserta sebanyak 60 orang, akan tetapi yang hadir berjumlah 104 orang. Dengan demikian, penyuluhan ini diikuti 104 peserta dari berbagai macam jurusan yaitu jurusan IPA, IPS dan Keagamaan.. Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini sangat baik, ini terbukti dengan jumlah kehadiran peserta yang selalu penuh dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.



Selanjutnya, keluaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di MAN Padusunan Kota Pariaman ini telah dipublish pada media online yaitu portalbuana.com.padang yang ikut memberitakan dan mengulas tentang pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, berbagai dokumentasi baik berupa foto dan video juga dijadikan dalam satu laporan tertulis. Luaran selanjutnya adalah berupa publish di jurnal pengabdian yang diharapkan dapat lebih menyebarkan informasi dan aktivitas yang ada pada kegiatan pengabdian masyarakat di MAN Padusunan Kota Pariaman ini. Berikut ini hasil publish pada media online:

Peningkatan Pemahaman Tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi  
Bagi Siswa MAN Padusunan Kota Pariaman



Portal Buana

Wednesday, February 03, 2021 | February 03, 2021 WIB

PORTALBUANA.COM, PADANG. Dosen PAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat mengadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada hari Selasa tanggal 02 Februari 2021 yang berlokasi di MAN Padusunan Kota Pariaman Padusunan Kota Pariaman. Ketua Pelaksana Pengabdian pada Masyarakat Armalena, S.Pd.I., MA menyampaikan kepada media portalbuana bahwa acara kegiatan pengabdian pada masyarakat kita mengangkat Tema "Peningkatan Pemahaman Tentang Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Siswa MAN Padusunan Kota Pariaman". "ungkap ibu Lena sapaan akrabnya.

Ibu Armalena melanjutkan pembicaraan, Tujuan Kegiatan ini adalah untuk memberikan peningkatan pemahaman dan perenungan kepada siswa di MAN Padusunan Kota Pariaman Sumatera Barat tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi mereka. "tuturnya Apalagi pada saat ini keadaan ekonomi dan lainnya sangat terganggu dengan adanya pandemi covid-19. Diharapkan supaya motivasi siswa MAN Padusunan Kota Pariaman untuk melanjutkan studinya tidak terpengaruh dan malah diharapkan dengan penyampaian materi PKM ini dapat menambah imun semangat mereka membaca dan terus mencari peluang-peluang untuk dapat melanjutkan studinya." imbuh ibu Armalena, S.Pd.I., MA Pengabdian pada Masyarakat diketuai oleh : Armalena, S.Pd.I., MA , dengan beberapa



anggota dosen, yaitu Syahrizal, S.Th.I., MA. Yuherman, SP., M.Pd. Asril, S.Pd., M.Pd, anggota mahasiswa, yakni Hendri Saputra, dan juga pesertanya adalah siswa MAN Padusunan Kota Pariaman berjumlah 104 orang.

Ini adalah cuplikasi dimuatnya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini di koran online. Selanjutnya dapat diakses melalui link seperti tertera di atas.



#### D. PENUTUP

Penutup dari uraian apa yang disampaikan mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup, izinkan kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi terkait dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu Pertama, pihak kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian sebagai salah satu dharma yang wajib dilaksanakan oleh dosen. Kedua, pihak MAN Padusunan Kota Pariaman yang telah memberikan izin lokasi pengabdian sekaligus pelayanan yang baik kepada tim pelaksana pengabdian. Ketiga, pihak-pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah ambil bagian terhadap lancarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Akhirnya, kami akan memberikan simpulan dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat

##### 1. Simpulan

Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa apa yang menjadi permasalahan mitra (MAN Padusunan Kota Pariaman) sudah dicoba untuk dipecahkan bersama yaitu dengan dilaksanakannya pengabdian pada masyarakat oleh tim pelaksana dosen yang melaksanakan penyuluhan, pelatihan dan workshop bagi siswa MAN Padusunan Kota Pariaman yang selama ini belum pernah dilakukan oleh pihak lain.

Adanya penyuluhan, pelatihan dan workshop yang terencana dan terjadwal maka dapat mendorong motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya. Ini dibuktikan dengan antusiasnya siswa mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Sementara faktor penghambat dari hasil kegiatan ini adalah keadaan dan kondisi secara waktu pelaksanaan yang harus menjalankan protokol kesehatan yang ketat sehingga waktu pelaksanaan dan monitoring menjadi belum sempurna.

## 2. Saran

Penting sekali melakukan kegiatan ini ketika sudah tidak ada lagi pandemi covid-19 secara lebih terstruktur dan terarah.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2002. Kapita Selekta Pendidikan. Jakarta: Bina Karya.
- Asis, Saefuddin. 2014. Pembelajaran Efektif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Cohen, L & Manion, L. 1980. Research Methods in Education. London & Canberra: Croom Helm
- H.A.R. Tilaar. 2002. Membenahi Pendidikan Nasional. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hodgkinson, H. 1982. Action Research: A Critique. Dalam The Action Research Reader
- Kemmis, s. & McTaggart, R. 1988. The Action Research Planner. 3rd ed. Victoria, Australia: Deakin University
- Kunandar. 2006. Guru Profesional. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhibbin Syah. 2009. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Namsa M. Yunus. 2006. KiprahBaru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Pustaka Mapan
- Soedarsono. 2001. Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Buku 2.03. Jakarta: PAU – PPAI. Universitas Terbuka.
- Susilo. 2007. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Uno, B. Hamzah. 2014. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman M. Uzer. 2006. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Yamin Martinis. 2007. Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung Persada Press
- <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/7846> diakses pada tanggal 25 Januari 2021
- [https://123dok.com/document/zlg19x6y-harapan-siswa-melanjutkan-pendidikan-di-perguruan-tinggi-studi-kasus-sma-negeri-3-pariaman-kota-pariaman.html?utm\\_source=seo\\_title\\_list](https://123dok.com/document/zlg19x6y-harapan-siswa-melanjutkan-pendidikan-di-perguruan-tinggi-studi-kasus-sma-negeri-3-pariaman-kota-pariaman.html?utm_source=seo_title_list) diakses pada tanggal 25 Januari 2021
- <http://10303990.siap-sekolah.com/sekolah-profil/> diakses pada tanggal 27 Januari 2021